

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Ekonomi wisata Pantai Senggigi

1. Analisa tingkat kunjungan per 1.000 penduduk

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah responden yang berkunjung ke wisata Pantai Senggigi bervariasi antara 23 sampai 58 orang dari masing-masing kabupaten/kota. Kemudian dari jumlah tersebut akan diketahui jumlah kunjungan per 1.000 penduduk dari masing-masing kabupaten/kota menurut asal responden. Dari tingkat kunjungan per 1.000 penduduk akan diketahui potensi kunjungan per 1.000 penduduk dari masing-masing kabupaten/kota yang ada di pulau Lombok. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah pengunjung per 1.000 penduduk dari masing-masing kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1
Jumlah Responden, Jumlah Penduduk, Biaya Perjalanan Rata-rata dan Jumlah Kunjungan per 1.000 Penduduk dari Masing-masing Kabupaten/Kota

Asal Responden	Jumlah Responden (Orang)	Jumlah Penduduk (Orang)	Jumlah Kunjungan/ 1.000 Penduduk
Lombok Barat	58	644.586	0,089
Kota Mataram	39	450.226	0,086
Lombok Tengah	30	912.879	0,032
Lombok Timur	23	1.164.018	0,019

Dari Tabel 5.1 menunjukkan bahwa, jumlah pengunjung per 1.000 penduduk terbanyak dari Lombok Barat sebanyak 0,089 orang. Sedangkan kabupaten Lombok Tengah sebanyak 0,032 orang. Kota Mataram sebanyak 0,086 orang. Dan Lombok Timur sebanyak 0,019 orang.

2. Analisis biaya perjalanan

Pendekatan biaya perjalanan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menaksir atau mengestimasi nilai ekonomi jasa rekreasi. Dasar pemilihan metode ini adalah pada kelebihanannya memperoleh data yang nyata dari biaya kunjungan yang dilakukan oleh seseorang untuk menikmati jasa rekreasi. Dengan demikian, nilai biaya perjalanan sebanding apa yang diperoleh pada keadaan pasar sesungguhnya.

Biaya perjalanan rata-rata dari masing-masing kabupaten/kota merupakan penjumlahan dari biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, biaya tiket masuk dan biaya parkir yang dikeluarkan oleh responden dari masing-masing kabupaten/kota. Untuk melihat lebih jelas biaya perjalanan rata-rata dari masing-masing kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2
Rata-rata Komponen Biaya Perjalanan dari Masing-masing Kabupaten/Kota Asal Responden (Rp)

Asal Responden	Biaya Transportasi	Biaya Konsumsi	Biaya Dokumentasi	Biaya Tiket Masuk	Biaya Parkir	Jumlah
Lombok Barat	56.034,48	60.344,82	11.551,72	3.172,41	2.000	133.103,43
Kota Mataram	75.128,20	85.128,20	18.076,92	3.923,07	3.769,23	186.025,62
Lombok Tengah	123.333,34	93.000	28.500	3.800	2.733,34	251.366,68
Lombok Timur	200.652,17	160.869,56	35.869,56	5.086,95	4.478,26	406.956,05

Dari Tabel 5.2 di atas dapat dilihat bahwa, biaya perjalanan rata-rata yang tertinggi yang dikeluarkan oleh responden berasal dari Kabupaten Lombok Timur yaitu sebesar Rp. 406.956,05,- sedangkan biaya perjalanan rata-rata terendah yang dikeluarkan oleh responden yang berasal dari Kabupaten Lombok Barat ini karena dekatnya dengan lokasi wisata pantai Senggigi yaitu sebesar Rp. 133.103,43,-.

Penaksiran potensi nilai ekonomi wisata Pantai Senggigi dengan pendekatan biaya perjalanan per 1.000 penduduk dari kabupaten/kota di pulau Lombok dengan menghitung biaya perjalanan rata-rata yang dikeluarkan oleh

responden dari masing-masing kabupaten/kota di kali jumlah penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada formula berikut.

$$\text{Nilai Total} = \frac{\text{Nilai rata-rata} \times \text{Jumlah penduduk}}{1.000}$$

Untuk melihat lebih jelas hasil perhitungan nilai ekonomi wisata Pantai Senggigi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.3

Hasil Perhitungan Nilai Ekonomi Wisata Pantai Senggigi per 1.000 Penduduk dari Kabupaten/Kota Asal Responden

Asal Responden	Biaya Perjalanan Rata-rata (Rp)	Jumlah Penduduk (Orang)	Nilai Total (Rp/tahun/1.000)
Lombok Barat	133.103,43	644.586	85.796.607,5
Kota Mataram	186.025,62	450.226	83.753.570,8
Lombok Tengah	251.366,68	912.879	229.467.363
Lombok Timur	406.956,05	1.164.018	473.704.167

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 5.3 maka diketahui nilai ekonomi objek wisata pantai Senggigi dengan pendekatan biaya perjalanan dari masing-masing kabupaten/kota per 1.000 penduduk per tahun yang paling besar adalah kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 473.704.167,00.

B. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* atau pertanyaan yang dinyatakan valid jika lebih besar dari r tabel. Pada penelitian ini, besarnya df dapat dihitung:

$$df = n-2$$

$$df = 150-2 = 148$$

dengan $\alpha = 5\%$ sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1603 dengan jumlah sampel total keseluruhan sebanyak 150 responden. Hasil uji validitas terhadap item-item pertanyaan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.4
Hasil Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	Signifikan	Keterangan
Pertanyaan 1	0,545	0,1603	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0,463	0,1603	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0,942	0,1603	0,000	Valid
Pertanyaan 4	0,874	0,1603	0,000	Valid
Pertanyaan 5	0,774	0,1603	0,000	Valid
Pertanyaan 6	0,866	0,1603	0,000	Valid
Pertanyaan 7	0,798	0,1603	0,000	Valid
Pertanyaan 8	0,842	0,1603	0,000	Valid
Pertanyaan 9	0,819	0,1603	0,000	Valid
Pertanyaan 10	0,746	0,1603	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan product moment pearson diketahui bahwa nilai r hitung semua item dalam variabel penelitian lebih besar dari 0,1603 sehingga dikatakan valid.

2. Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Apabila reliabilitas penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuesioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Tabel 5.5

Hasil Uji Reliabilitas

Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Persepsi pengunjung dan fasilitas	0,926	Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha, semua item yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian adalah reliabel/handal karena lebih besar dari 0,6.

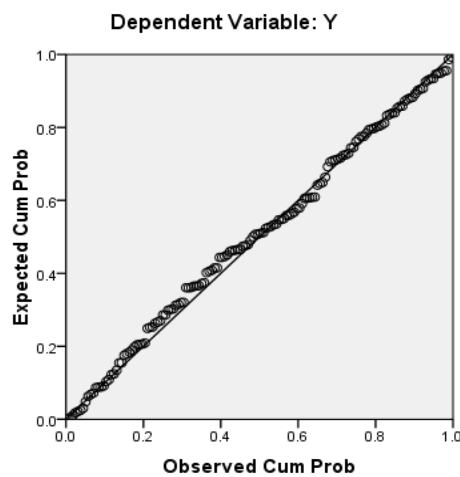
C. Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi

A. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan terdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Salah satu cara melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui Normal P-P Plot, ketentuannya

adalah jika titik-titik masih berada di ser garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Dalam hasil regresi bahwa titik-titik masih berada di sel garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini residual menyebar normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5.1
Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas juga dapat dilihat dari nilai sig.

Jika nilai sig > 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig < 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

Dari hasil uji normalitas pada tabel 5.4 diketahui bahwa nilai statistik 0,530 atau nilai sig 0,200 atau 20% > 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

Tabel 5.6
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,051	150	0,200	0,992	150	0,530

B. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi berganda. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui Variance Inflation Factors (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, dan sebaliknya apabila nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas diantara variabel independen.

Tabel 5.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Kolinearitas Statistik VIF
Konstan	
X1 Biaya Perjalanan	6,177
X2 Biaya Waktu	6,531
X3 Persepsi Responden	1,585
X4 Fasilitas	1,745
X5 Pendapatan individu	2,272
X6 Tingkat Pendidikan	3,782
X7 Umur	3,267

Keterangan : Dependen variabel : Y (Jumlah kunjungan wisatawan)

Pada Tabel 5.5 nilai VIF menunjukkan bahwa biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, fasilitas, pendapatan individu, tingkat pendidikan dan umur < 10 . Untuk biaya perjalanan memiliki nilai VIF sebesar $6,177 < 10$, untuk biaya waktu memiliki nilai VIF sebesar $6,531 < 10$, untuk persepsi responden memiliki nilai VIF sebesar $1,585 < 10$, untuk fasilitas memiliki nilai VIF sebesar $1,745 < 10$, untuk pendapatan individu memiliki nilai VIF sebesar $2,272 < 10$, untuk tingkat pendidikan memiliki nilai VIF sebesar $3,782 < 10$, dan untuk umur memiliki nilai VIF sebesar $3,267 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dilakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 5.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,637	0,888		2,969	0,004
X1	3,770	0,000	0,213	1,075	0,284
X2	-0,013	0,007	-0,367	-1,799	0,074
X3	-0,225	0,126	-0,180	-1,796	0,075
X4	-0,034	0,102	-0,036	-0,338	0,736
X5	-1,437	0,000	-0,140	-1,163	0,247
X6	0,073	0,055	0,204	1,316	0,190
X7	-0,033	0,020	-0,236	-1,639	0,103

a. Dependent Variable: ABSRES (Jumlah kunjungan wisatawan)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai sig semua variabel memiliki nilai sig > 0,05 sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

D. Analisis Statistik Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Pantai

Senggigi

1. Uji Pengaruh Simultan (F -test)

Uji signifikansi simultan, digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini hipotesa uji F :

H_0 : Semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

H_a : Semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Kriteria pengujiannya adalah :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.9
Hasil Uji F Analisis Regresi Linear Berganda

Model	df	Rata-rata Square	F	Sig.
1 Regresi	7	115.767	47.045	0.000 ^a
Residual	142	2.461		
Total	149			

a. Predictors: (Konstan), X7, X1, X3, X4, X5, X6, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil regresi penelitian ini, nilai Sig yaitu sebesar $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, fasilitas-fasilitas, pendapatan individu, tingkat pendidikan dan umur terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

2. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independennya terhadap variabel dependennya. Uji t yang dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai kritis 0,05 (derajat kepercayaan 95%). Adapun hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.10
Hasil Uji T Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Unstandardized B
Konstan	9,723 (1,491)***
X1 Biaya Perjalanan	-9,166 (0,000)
X2 Biaya Waktu	-0,063 (0,012)***
X3 Persepsi Responden	-0,420 (0,282)**
X4 Fasilitas	0,175 (0,171)
X5 Pendapatan individu	5,124 (0,000)**
X6 Tingkat Pendidikan	-0,236 (0,093)**
X7 Umur	0,083 (0,034)**

Keterangan : Dependen variabel : jumlah kunjungan ; () koefisien Standar Error; ***: Signifikansi pada level 1%; **: Signifikansi pada level 5%; *: Signifikansi pada level 10%

Berdasarkan hasil regresi diatas maka dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel independen biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, fasilitas, pendapatan individu, tingkat pendidikan dan umur terhadap variabel dependen jumlah kunjungan wisatawan, adapun penjelasan estimasi tersebut adalah :

1. Variabel biaya perjalanan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,121 lebih besar dari tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% yang artinya bahwa variabel substitusi ini tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

2. Nilai probabilitas variabel biaya waktu sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,01 berada pada tingkat signifikansi pada level 1% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya waktu terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel biaya waktu mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan sebesar -0,063 nilai ini negatif menunjukkan bahwa ketika biaya waktu bertambah 1 menit dan variabel lain konstan maka kecenderungan tingkat jumlah kunjungan wisatawan lebih rendah sebesar 0,063 kali.
3. Nilai probabilitas variabel persepsi responden sebesar 0,048 atau lebih kecil dari 0,05 berada pada tingkat signifikansi pada level 5% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi responden terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Nilai ini negatif artinya semakin baik persepsi responden maka semakin tinggi jumlah kunjungan.
4. Variabel fasilitas memiliki nilai probabilitas 0,307 lebih besar dari tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% yang artinya bahwa variabel substitusi ini tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan.
5. Nilai probabilitas variabel pendapatan individu sebesar 0,015 atau lebih kecil dari 0,05 berada pada tingkat signifikansi pada level 5% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan individu terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel pendapatan individu mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan sebesar 5,124 nilai ini positif artinya ketika pendapatan individu bertambah 1 rupiah dan

variabel lain konstan maka kecenderungan tingkat jumlah kunjungan wisatawan lebih tinggi sebesar 5,124 kali.

6. Nilai probabilitas variabel tingkat pendidikan sebesar 0,012 atau lebih kecil dari 0,05 berada pada tingkat signifikansi pada level 5% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel tingkat pendidikan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan sebesar -0,236 nilai ini negatif artinya ketika lama pendidikan bertambah 1 tahun dan variabel lain konstan maka kecenderungan tingkat jumlah kunjungan wisatawan lebih rendah sebesar 0,236 kali.
7. Nilai probabilitas variabel umur sebesar 0,016 atau lebih kecil dari 0,05 berada pada tingkat signifikansi pada level 5% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel umur terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel umur mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,083 nilai ini positif artinya ketika umur bertambah 1 tahun maka kecenderungan tingkat jumlah kunjungan wisatawan lebih tinggi sebesar 0,083 kali.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang terlihat pada tabel dibawah ini mengidentifikasi kemampuan persamaan regresi linear berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Semakin mendekati 1 berarti semakin besar variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2):

Tabel 5.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Estimasi Std Error	Perubahan Statistik		
					R Square	F	Sig F
1	0,836	0,699	0,684	1,568	0,699	47,045	0,000

Pada Tabel 5.11 di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,684 artinya 68,4% variasi dalam variabel dependen (jumlah kunjungan wisatawan) mampu dijelaskan oleh variabel independen (biaya perjalanan, biaya waktu, persepsi responden, fasilitas, pendapatan individu, tingkat pendidikan dan umur). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 31,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diketahui nilai ekonomi objek wisata pantai Senggigi berdasarkan biaya perjalanan terbesar dari Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp.473.704.167,- per tahun.

Hasil analisis dari persamaanregresi :

$$Y = 9,723 - 9,166 X1 - 0,063 X2 - 0,420 X3 + 0,175 X4 + 5,124 X5 - 0,236 X6 + 0,083 X7$$

Keterangan:

Y : Jumlah kunjungan wisatawan

X1 : Biaya perjalanan

X2 : Biaya waktu

X3 : Persepsi responden

X4 : Fasilitas

X5 : Pendapatan individu

X6 : Tingkat pendidikan

X7 : Umur

Berdasarkan hasil estimasi dalam model regresi tersebut nilai konstanta sebesar 9,723. Interpretasi hasil penyesuaian variabel jumlah kunjungan wisatawan terhadap variabel-variabel penjelasnya dengan menggunakan model regresi linier akan dijelaskan di bawah ini.

1. Biaya Perjalanan (X1)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa biaya perjalanan tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Senggigi. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis ditolak. Hal ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mateka, dkk. (2013) karena untuk menentukan tempat wisata yang diinginkan masyarakat tidak hanya memperhatikan biaya menuju tempat wisata tersebut, tetapi juga harus diikuti dengan pengalaman berkunjung, maupun selera.

2. Biaya Waktu (X2)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa biaya waktu memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Senggigi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis diterima. Hal ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mujianto (2012) bahwa semakin lama menuju ke tempat wisata maka akan semakin rendah jumlah permintaan wisata ke objek pantai Senggigi. Hal ini disebabkan oleh pengunjung lebih senang mencari tempat wisata yang lokasinya lebih cepat ditempuh dibanding tempat wisata yang lama ditempuh dari tempat tinggal.

3. Persepsi Responden (X3)

Pada hasil olah data disimpulkan bahwa persepsi responden mempunyai hubungan negatif dan signifikan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Senggigi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis ditolak, seharusnya persepsi responden berpengaruh positif terhadap jumlah

kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Senggigi. Artinya setiap persepsi wisatawan bertambah maka akan menyebabkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Senggigi. Hal ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sahlan (2008) bahwa persepsi responden sebelum melakukan perjalanan berbeda dengan ketika setelah melakukan perjalanan wisata. Karena persepsi wisatawan terbentuk dari mereka sebelum melakukan perjalanan, pada saat melakukan perjalanan dan setelah melakukan perjalanan wisata. Apabila yang mereka alami sesuai dengan apa yang dibayangkan maka persepsi sangat baik yang timbul begitu juga sebaliknya apabila yang mereka alami tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan maka persepsi buruk akan timbul begitu saja.

4. Fasilitas (X4)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa fasilitas tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Senggigi. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis ditolak. Hal ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sahlan (2008) bahwa wisatawan belum merasakan fasilitas memadai yang ada pada pantai Senggigi sehingga variabel fasilitas bukan menjadi faktor pendorong wisatawan untuk berkunjung ke pantai Senggigi. Artinya ketersediaan fasilitas dilokasi wisata akan membuat wisatawan merasa nyaman untuk lebih lama lagi dalam melakukan kunjungan wisata ke Pantai Senggigi.

5. Pendapatan Individu (X5)

Pada hasil olah data disimpulkan bahwa pendapatan individu memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Senggigi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang untuk dapat menikmati objek wisata maka akan meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan. Hal ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu (2016) bahwa semakin besar pendapatan individu, maka akan semakin menambah permintaan akan wisata tersebut. Kebutuhan wisata bukan merupakan kebutuhan pokok sehingga seseorang akan berwisata kalau mempunyai pendapatan yang lebih, dengan demikian faktor ekonomi akan sangat berpengaruh.

6. Tingkat Pendidikan (X6)

Pada hasil olah data disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Senggigi. Berdasarkan hipotesis, seharusnya tingkat pendidikan berpengaruh secara positif karena semakin tinggi pendidikan individu maka akan meningkatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan. Tetapi dalam kasus ini, semakin tinggi tingkat pendidikan responden cenderung akan menurunkan peluang rata-rata jumlah kunjungan ke objek wisata pantai Senggigi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis ditolak. Hal ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Djijono (2002) dengan makin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka wawasan mereka terhadap lingkungan akan semakin

baik, sehingga dengan kondisi lingkungan wisata yang kotor akibat sampah dan kurang optimalnya pengelolaan kawasan wisata menyebabkan mereka enggan untuk berkunjung ke kawasan wisata ini. Sehingga mereka lebih cenderung memilih untuk mengunjungi tempat wisata yang memiliki edukasi seperti museum, tempat bersejarah, dll.

7. Umur (X7)

Pada hasil olah data disimpulkan bahwa umur memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Senggigi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis diterima. Hal ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilowati (2009) bahwa semakin dewasa umur seseorang maka akan meningkatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan. Hal ini dapat disebabkan karena orang yang lebih dewasa dengan beragam aktifitas membutuhkan waktu untuk berekreasi mengingat tujuan dari rekreasi adalah kembali ke kreatif.